

## The Relationship Between Perceptions About PAUD Institutions And Parents' Motivation To Enrolle Their Children At School

**Dirna Maryati Dawa**

PG PAUD FKIP Universitas Nusa Cendana; dirna.dawa@gmail.com

**Kristin Margiani**

PG PAUD FKIP Universitas Nusa Cendana; kristin.margiani@staf.undana.ac.id

### ABSTRACT

*Parents are responsible for directing their children's education from an early age. Such opinion becomes the reason how parents perceive PAUD institution and influences their motivation to send their children to school. This research, which was conducted for 6 months, aimed to examine whether there is a correlation between perception of PAUD institution and the motivation of parents to send their children to school. The hypothesis proposed in research was there is a correlation between perceptions of PAUD institution with motivation of parents to send their children to school. The data were collected using online questionnaire of Google form, by sending the link to 255 respondents in Kupang City. The data were then analyzed using the Correlational Product Moment (Spearman's rho) formula. The research results showed that there is a significant correlation between perception of PAUD institution and motivation of parents to send their children to school. This is evidenced by the calculated  $r$  value of 0.968 with  $r$  product moment value of 0.138 ( $0.968 > 0.138$ ), so it can be concluded that when the perception of PAUD institution is positive, the motivation of parents to send their children to school would increase. This finding needs to be reviewed qualitatively to produce more in-depth data.*

**Keywords:** *perception, PAUD institution, parents, motivation to send children to school.*

### ABSTRAK

Orangtua bertanggung jawab untuk mengarahkan pendidikan anak sejak dini pendapat diatas menjadi alasan bagaimana Orangtua mempersepsi Lembaga PAUD yang ada dan mempengaruhi motivasi mereka memasukan anak ke Lembaga PAUD. Penelitian yang dilakukan selama 6 bulan ini bertujuan untuk menguji ada atau tidaknya hubungan antara persepsi tentang Lembaga PAUD dengan motivasi Orangtua menyekolahkan anak. Hipotesis dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan antara persepsi tentang Lembaga PAUD degan motivasi menyekolahkan anak. Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner *online* yaitu *google form* dengan membagikan *link* kepada 255 responden di Kota Kupang. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis *Corelational Product Moment (Spearman's rho)*. Hasil penelitian menunjukan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi tentang Lembaga PAUD dengan motivasi Orangtua menyekolahkan anak. Hal ini dibuktikan dengan nilai  $r$  hitung sebesar 0.968 dengan nilai  $r$  *product moment* 0.138 ( $0.968 > 0.138$ ), sehigga dapat disimpulkan bahwa ketika persepsi terhadap Lembaga PAUD positif, maka motivasi Orangtua menyekolahkan anak akan meningkat. Temuan dari penelitian ini perlu ditinjau secara kuitatif untuk menghasilkan data yang lebih mendalam.

Kata kunci: *persepsi, lembaga PAUD, orangtua, motivasi menyekolahkan anak.*

### PENDAHULUAN

Program pemerintah tentang pembangunan Lembaga PAUD periode 2011-2025 di Indonesia baik di Kota maupun di Desa sedang direalisasikan (Perpustakaanbud, 2019)<sup>(1)</sup>. Jika ditinjau dari sejarahnya, Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di Indonesia mulai diperhatikan oleh pemerintah secara sungguh-sungguh sejak tahun 2002 dengan rentang usia 0-6 tahun. Dengan demikian pengembangan PAUD yang menyangkup rentang usia 0-6 tahun secara Nasional baru berjalan selama 9 tahun. Namun, karena persepsi dan kemauan masyarakat selama ini sudah sangat bagus, terhitung sejak tahun 2009 Angka Partipasi Kasar APK-PAUD sudah mencapai 15,3 juta atau 53,6 persen (Sunha, Novianti & Hukmi, 2016)<sup>(2)</sup>. Data diatas menunjukkan bahwa Orangtua semakin sadar akan pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini. Kesadaran Orangtua tentunya dipengaruhi oleh banyak faktor, diantaranya karena akses yang makin terbuka dengan adanya Lembaga PAUD disetiap Desa, harapan besar terhadap pendidikan anak, dan juga faktor luar seperti sarana prasarana, kurikulum, bahkan kualitas gurunya.

Data yang peneliti ambil dari Dinas Pendidikan Kota Kupang, selalu ada Lembaga PAUD yang didirikan di Kota Kupang dan tingkat Akreditasi sejak 5 tahun terakhir meningkat dari akreditasi rendah ke akreditasi tinggi serta jumlah partisipasi anak usia dini semakin meningkat dari 5 tahun terakhir di Kota Kupang.

Hasil penelitian menunjukkan beberapa alasan Orangtua menyekolahkan anak di Lembaga PAUD, pertama, para Orangtua tertarik dengan Kurikulum dan model pembelajaran yang ditawarkan di Sekolah tersebut, dan kemudian adalah alasan sarana prasarana yang lengkap, bersih (Ronaldo & Sofino, 2017)<sup>(3)</sup>, adanya perubahan pola pikir, kebutuhan dan gaya hidup, dan juga didukung oleh faktor ekonomi (Yani & Indrawati, 2016)<sup>(4)</sup>. Penelitian lain menemukan bahwa alasan ini berbeda bagi para Orangtua dengan tingkat penghasilan yang berbeda, Orangtua dengan ekonomi menengah keatas menunjukkan ketertarikan terhadap Lembaga PAUD dikarenakan pemahaman yang positif terhadap fungsi pendidikan bagi anak mereka, mencari Sekolah yang dekat dengan lingkungan mereka untuk mempermudah pengawasan dan biaya tidak menjadi masalah, sedangkan Orangtua dengan ekonomi menengah kebawah menyebutkan alasan menyekolahkan anak ini dikarenakan mereka tidak punya waktu dan uang untuk mengajar anak supaya pintar, sehingga mempercayakan sepenuhnya kepada Sekolah, alasan biaya. Alasan lain juga ditemukan dalam penelitian lain, yaitu kelengkapan informasi saat sosialisasi yang dilakukan oleh Sekolah juga merupakan daya tarik tersendiri bagi Orangtua dalam memilih Sekolah (Daulani, 2018)<sup>(5)</sup>.

Alasan-alasan diatas rupanya mempengaruhi bagaimana Orangtua mempersepsi Lembaga PAUD yang ada dan mempengaruhi motivasi mereka memasukan anak ke Lembaga tersebut. Menurut hasil penelitian yang dipaparkan oleh Siwi (2015)<sup>(6)</sup> di Desa Podasugih kecamatan Pekalongan Barat bahwa terdapat hubungan yang positif antara persepsi Orangtua terhadap PAUD dengan motivasi Orangtua menyekolahkan anaknya ke Lembaga PAUD. Hasil analisisnya menunjukkan bahwa persepsi Orangtua terhadap Pendidikan Anak Usia Dini di lingkungan tersebut berada pada kategori baik hal ini menyimpulkan bahwa jika persepsi Orangtua semakin baik terhadap suatu Lembaga maka motivasi untuk menyekolahkan anakpun semakin tinggi .

## METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian korelasional, untuk mengetahui ada atau tidak hubungan antara dua variabel atau lebih dengan menggunakan angket sebagai instrumen pengumpulan data. Kuesioner dibuat dalam bentuk skala likert kemudian disebarkan kepada Orangtua yang menyekolahkan anak di Taman Kanak-Kanak dengan media dalam jaringan seperti *google form*. Variabel bebasnya adalah variabel persepsi terhadap Lembaga PAUD dan Variabel terikatnya adalah Motivasi Orangtua. Ada 5 aspek yang digunakan dalam variabel persepsi terhadap Lembaga PAUD yaitu minat, perhatian & pengalaman individu dan diturunkan dalam 42 item. Sedangkan aspek motivasi Orangtua menggunakan 6 aspek motivasi dari teori Maslow . Instrumen kemudian diuji validitas dan reliabilitas. Hasil uji instrumen, dari 68 item yang dinyatakan valid sebanyak 50 item dan 18 item gugur karena tidak mencapai target *r tabel* yaitu 0,361. Serta 50 item tersebut dinyatakan *reliabel* dengan *Alpha* sebesar 0,741. Data yang didapatkan menggunakan teknik analisis statistik *correlational product moment* bantuan SPSS versi 16.0.

## HASIL

Berdasarkan angket yang telah disebarkan kepada 255 responden dengan variabel X sebanyak 28 item pertanyaan dan variabel Y sebanyak 22 item pertanyaan di sebarakan kepada Orangtua yang menjadi sampel dalam peneltian di Kota Kupang.

### 1. Uji Normalitas

Tabel 4.2 Tabel data tentang analisis normaslitas *Kolmogorov-Smirnov*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
N		PersepsiOrangtua	MotivasiOrangtua
		255	255
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	99.75	79.67
	Std. Deviation	8.015	8.774
Most Extreme Differences	Absolute	.208	.196
	Positive	.208	.196
	Negative	-.104	-.171

Kolmogorov-Smirnov Z	3.318	3.133
Asymp. Sig. (2-tailed)	.116	.137
a. Test distribution is Normal.		

Hasil pengujian *Kolmogorov-Smirnov* Hubungan Persepsi Tentang Lembaga PAUD dengan Motivasi Orangtua Menyekolahkan Anak Di Kota Kupang di peroleh hasil nilai variabel X nilai probabilitas hitung = 0.116 >  $\alpha = 0.05$  berarti distribusi data variabel persepsi tentang Lembaga PAUD (X) normal. Kemudian di peroleh hasil nilai variabel Y nilai probabilitas hitung = 0.137 >  $\alpha = 0.05$  berarti distribusi data variabel Motivasi Orangtua Menyekolahkan Anak. (Y) normal Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data tentang Hubungan Persepsi tentang Lembaga PAUD dengan Motivasi Orangtua Menyekolahkan Anak di Kota Kupang berdistribusi normal.

## 2. Uji Linearitas

Tabel 4.5 Tabel distribusi linear dengan ANOVA

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Motivasi Orangtua *Persepsi Orangtua	Between Groups	(Combined)	15953.019	31	514.614	31.881	.132
		Linearity	12856.570	1	12856.570	796.471	.271
		Deviation of Linearity	3096.448	30	103.215	6.394	.138
	Within Groups		3599.648	223	16.142		
	Total		19552.667	254			

Berdasarkan hasil uji linearitas pada output tabel "ANOVA Table" di atas, diketahui bahwa Nilai *Sig. Deviation From Linearity* sebesar 0.138. Karena nilai *Sig.* 0.138 > 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  di tolak dan  $H_a$  yang diterima, artinya terdapat hubungan yang linier antara variabel Persepsi Orangtua tentang Lembaga PAUD (X) dengan variabel Motivasi Orangtua Menyekolahkan Anak (Y).

## 3. Pengujian Hipotesis

Tabel 4.6 Tabel uji korelasi dengan analisis *correlation product moment*

Correlations			
		Persepsi Orangtua	Motivasi Orangtua
Persepsi Orangtua	Pearson Correlation	1	.968**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	255	255
Motivasi Orangtua	Pearson Correlation	.968**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	255	255
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).			

Selanjutnya untuk menguji manakah hipotesis yang diterima, maka peneliti melakukan dengan cara membandingkan antara  $r_{xy}$  yang diperoleh dengan besarnya  $r_{tabel}$  yang tercantum dalam tabel "r" product moment yaitu pada taraf signifikan 5% = 0.138 sehingga diperoleh ( $r_{tabel} 5\% < r_{xy}$ ) yaitu  $0.138 < 0.968$ . Karena  $r_{xy}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$  maka hipotesis ( $H_a$ ) di terima dan ( $H_0$ ) di tolak, hal ini berarti ada korelasi yang signifikan antara antara variabel Persepsi Tentang Lembaga PAUD dengan Motivasi Orangtua Menyekolahkan Anak di Kota Kupang. Berdasarkan tabel interpersasi diketahui bahwa nilai  $r_{xy}$  sebesar 0,968 berada antara 0.80-1.000 sehingga diketahui bahwa terdapat hubungan yang sangat kuat antara variabel Y (Persepsi tentang Lembaga PAUD) Terhadap variabel Y (Motivasi Orangtua menyekolahkan anak) di Kota Kupang.

## PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara persepsi terhadap Lembaga PAUD dengan motivasi Orangtua menyekolahkan anak di PAUD di Kota Kupang. Nilai

korelasi antara variabel X dan variabel Y yaitu pada taraf signifikan 5% = 0.138 sehingga diperoleh ( $r_{tabel\ 5\ \%} < r_{xy}$ ) yaitu  $0.138 < 0.968$ . Karena  $r_{xy}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$  maka hipotesis ( $H_a$ ) di terima dan ( $H_0$ ) di tolak.

Menurut Walgito ( dalam Pratiwi & Widiastuti, 2018 )<sup>(7)</sup>Persepsi positif terhadap suatu obyek akan mempengaruhi motivasi seseorang terhadap obyek tersebut. Hal ini dibuktikan dalam penelitian ini ketika mayoritas responden memberi respon positif terhadap item pertanyaan tentang kondisi Sekolah, guru, kurikulum, STPPA serta sarana dan prasarana, Sekolah yang berprestasi seperti memiliki banyak penghargaan dibidang pendidikan, guru yang cerdas dan berakhlak baik, akan menarik perhatian Orangtua sehingga termotivasi menyekolahkan anak ke Lembaga PAUD.

Motivasi yang tinggi akan timbul tergantung dari stimulus yang dipersepsi seseorang. Jika obyek yang dipersepsi sesuai dengan kebutuhan si pelaku, dengan alamiah akan menghasilkan perilaku positif dari motivasi tersebut. Dalam penelitian ini motivasi Orangtua menyekolahkan anaknya di Lembaga PAUD sangat kuat. Orangtua merasa bahwa kebutuhan anaknya harus diperhatikan seperti kebutuhan keamanan anak terjamin, kesehatan anak serta keselamatan anak terjamin saat anak bersekolah di Lembaga PAUD, fasilitas serta bangunan yang aman untuk anak yang berstandar SNI, guru dan teman Sekolah saling menyayangi satu sama lain, hidup toleransi dan sebagainya.

Hasil deskripsi penelitian diatas mengemukakan bahwa terdapat kontribusi positif antara persepsi tentang Lembaga PAUD dengan motivasi Orangtua menyekolahkan anak, sejalan dengan teori yang dikemukakan Addhasary, Hartati & Wirman (2018)<sup>(8)</sup> bahwa seseorang termotivasi atau tidak untuk melakukan sesuatu banyak tergantung pada proses kognitif berupa persepsi. Artinya persepsi Orangtua tentang Lembaga PAUD dengan motivasi Orangtua menyekolahkan anak memiliki keterkaitan erat seperti mengantarkan, mendaftarkan, dan melibatkan diri dalam mendidik anak di Sekolah. Apabila Orangtua memiliki persepsi yang tinggi tentang Lembaga PAUD maka Orangtua akan termotivasi untuk menyekolahkan anaknya, namun apabila persepsi Orangtua rendah tentang Lembaga PAUD maka motivasi Orangtua untuk menyekolahkan anak juga rendah. Hal ini didukung oleh Ayuna (2017)<sup>(9)</sup> dalam risetnya menerangkan bahwa Orangtua menyekolahkan anaknya ke Kelompok Bermain karena persepsi Orangtua tentang enam indikator aspek perkembangan serta sarana dan prasarana yang terdapat di Lembaga tersebut. Mereka ingin anaknya menjadi lebih baik, lebih pintar dan cerdas. Artinya ada hubungan antara persepsi Orangtua terhadap Kelompok Bermain dengan motivasi Orangtua menyekolahkan anak ke Kelompok Bermain.

Untuk itu Lembaga PAUD sebagai wadah yang tepat untuk memberikan stimulus yang tidak ditemukan di lingkungan keluarga perlu memperhatikan faktor-faktor yang menjadi alasan Orangtua termotivasi menyekolahkan anak ke sebuah Lembaga pendidikan. Untuk menghasilkan Sekolah yang diminati banyak Orangtua, Sekolah perlu mengembangkan enam aspek perkembangan anak Orangtua, memperhatikan sarana prasarana, hubungan guru dengan anak kurikulum dan juga saling bekerja sama karena salah satu faktor keberhasilan anak secara akademik maupun emosi adalah adanya kerja sama yang baik antara Sekolah dan Orangtua untuk memantau sudah sejauh apakah perkembangan yang ditampilkan anak sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dikarenakan suatu hal yang mustahil bagi sebuah Lembaga PAUD dapat berkiprah ditengah masyarakat tanpa adanya hubungan kerja sama yang erat.

Keterbatasan dalam penelitian ini juga mempengaruhi penelitian sebagai contoh hasil penelitian ini belum sempurna dan masih banyak kekurangan, hal ini tidak terlepas dari keterbatasan penelitian seperti waktu, biaya, tenaga, serta penelitian ini dilakukan di masa *Pandemic Covid-19*. Dalam penelitian ini peneliti hanya mencari hubungan antara variabel X dan variabel Y secara umum. Alangkah baiknya jika peneliti selanjutnya mencari pengaruh variabel X terhadap variabel Y serta melihat dari aspek secara terperinci seperti aspek dari persepsi Orangtua dan aspek dari motivasi Orangtua secara terperinci. Selain itu peneliti merekomendasikan hendaknya untuk melengkapi penelitian ini dengan menambahkan beberapa faktor yang mempengaruhi Orangtua memilih Sekolah, Seperti mencari faktor Orangtua yang tidak memilih menyekolahkan anaknya dan sampel dalam penelitian ini hanya pada anak usia Taman Kanak-Kanak yaitu 4-6 tahun. Peneliti merekomendasikan kiranya meneliti untuk keseluruhan cakupan usia.

## KESIMPULAN

Dari hasil angket yang diteliti sebanyak 255 responden dengan jumlah item pertanyaan sebanyak 50 buah, dari keseluruhan data dapat diketahui bahwa hasil dari persepsi tentang Lembaga PAUD dengan motivasi Orangtua menyekolahkan anak dengan menggunakan analisis *correlation bivariate analysis* menunjukkan adanya hubungan antara persepsi Orangtua tentang Lembaga PAUD dengan motivasi Menyekolahkan anak sebesar 0.968 dapat diartikan bahwa dalam penelitian ini ada hubungan positif yang sangat signifikan. Sehingga dapat disimpulkan dari besarnya koefisien hasil uji korelasi tersebut, maka dapat diketahui bahwa persepsi Orangtua tentang Lembaga PAUD memiliki hubungan yang sangat kuat dengan motivasi menyekolahkan anak.

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dipaparkan, peneliti menyarankan, kepada Orangtua hendaknya agar lebih memahami makna dari PAUD, agar Orangtua mempertahankan motivasi instrinsiknya dalam usaha memberi bekal pendidikan kepada anak-anaknya, karena dengan motivasi intrinsik ini agar tujuan pendidikan dapat dicapai secara optimal. Disarankan juga agar Sekolah dapat memberikan sarana dan prasarana yang cukup dan memadai agar anak semakin merasa betah dan nyaman dalam kegiatannya di Sekolah. Dan juga diharapkan untuk selalu dan terus memberikan pembelajaran dan kegiatan yang bermakna dan sesuai dengan tahap perkembangan anak agar anak memiliki bekal untuk ke jenjang selanjutnya.

Bagi peneliti selanjutnya hasil penelitian ini belum sempurna dan masih banyak kekurangan, hal ini tidak terlepas dari keterbatasan penelitian seperti waktu, biaya, tenaga, serta penelitian ini dilakukan di masa *Pandemic Covid-19*. Selain itu peneliti merekomendasikan hendaknya untuk melengkapi penelitian ini dengan menambahkan beberapa faktor yang mempengaruhi Orangtua memilih Sekolah, Seperti mencari faktor Orangtua yang tidak memilih menyekolahkan anaknya dan sampel dalam penelitian ini hanya pada anak usia Taman Kanak-Kanak yaitu 4-6 tahun. Peneliti merekomendasikan kiranya meneliti untuk keseluruhan cakupan usia.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Indonesia. (2013). *Kerangka Besar Pembangunan PAUD Periode 2011-2025*. [http://katalog.kemdikbud.go.id/index.php?p=show\\_detail&id=403504](http://katalog.kemdikbud.go.id/index.php?p=show_detail&id=403504). 9 mei 2021
2. Sunha, M., Novianti, R., & Hukmi. (2016). Hubungan Antara Persepsi Orangtua tentang PAUD dengan Motivasi Orangtua Memasukan Anaknya ke Taman Kanak-Kanak di Kelurahan Sugai Salak . *Jurnal Ilmiah* , 70-83.
3. Ronaldo, G & Sofino. (2017). Alasan Orangtua menyekolahkan anak di Sekolah Alam (studi kasus di Sekolah alam hamira, bengkulu). TESIS. Universitas Bengkulu. <http://repository.unib.ac.id/12181/>
4. Yani. I.E & Indrawati. Persepsi Orangtua Tentang Paud ( Studi Yayasan Bina Insan Mandiri Kelurahan Simpang Baru Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru). Artikel. <https://media.neliti.com/media/publications/31347-ID-persepsi-Orangtua-tentang-paud-studi-yayasan-bina-insan-mandiri-kelurahan-simpan.pdf>
5. Daulani, M. I. (2018). Kepuasan Orangtua Terhadap Lembaga PAUD di TK Qurrota Ayyun Pekanbaru. *Journal of Islamic Early Childhood Education* , 73-77.
6. Siwi, E. B. (2015). Hubungan Persepsi Orangtua Tentang PAUD dengan Motivasi Orangtua Menyekolahkan anak ke PAUD. *BELIA* , 73-77.
7. Pratiwi, D. S., Widiastuti, A. Y., & Raharjo, M. R. (2018). Persepsi Orangtua Terhadap PAUD di Lingkungan RW 01 Dukuh Krajan Kota Salatiga . *Satya Widya* , 34-39.
8. Addarsy, R., Hartati, S., & Wirman, A. (2018). Hubungan Persepsi Orangtua Terhadap Kelompok Bermain dengan Motivasi Menyekolahkan Anak . *Cakrawala Dini* , 148-152.
9. Ayyuna, Q. (2017). Motivasi Orangtua Memasukan Anaknya pada Kelompok Bermain. *Jurnal Ilmiah Pendidikan* , 71-84.